

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

a. Sejarah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

Deskripsi dan perkembangan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru, dibangun pada 9 Mei 1985 oleh K.H. Abdan Hamid dan didukung oleh santri senior serta masyarakat setempat. Pondok ini berdiri di lahan sawah yang luas, 65 km dari Martapura, Kalimantan Selatan, berawal dari keinginan K.H. Abdan Hamid, lulusan Pondok Pesantren Darussalam tahun 1959, untuk menyebarkan ilmu agama. Dengan semangat dan dukungan, pondok didirikan di atas tanah wakaf dengan fasilitas sederhana sebagai pusat pendidikan agama yang berkualitas dan terjangkau. Pondok ini, yang mengelilingi sawah, mengharapkan ridho ilahi.¹

K.H. Abdan Hamid, pengasuh pondok, lahir pada 3 Juni 1938 di Kabupaten Tabalong, mendapat pendidikan awal dari ayahnya dan melanjutkan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Ia kembali ke Kampung Baru, menikah dengan Hafsah di tahun yang sama, dan mulai mengajar agama serta mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Pada tahun 1985, ia berinisiatif mendirikan Ponpes

¹ Dokumen. Sejarah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

Takhashush Diniyah yang bertujuan mengedukasi generasi muda dalam agama dengan biaya terjangkau.²

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah terletak di lingkungan agraris, dengan masyarakat sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat ekonomi masyarakat cenderung rendah, tetapi keagamaan tetap terjaga. Menghadapi dampak kemajuan zaman dan perubahan budaya, tokoh masyarakat melihat kebutuhan akan pendidikan religius untuk membentengi pemuda-pemudi dengan nilai-nilai agama.

b. Visi dan Misi

1) Visi

"Menjadi pusat pendidikan Islam terdepan yang mengintegrasikan keimanan, pengetahuan, dan kepemimpinan, guna membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, berwawasan global, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di era globalisasi."

Visi ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan intelektual dan kepemimpinan. Visi ini juga menekankan pentingnya adaptasi dan kontribusi aktif dalam masyarakat yang terus berubah akibat pengaruh globalisasi.

² Dokumen. Sejarah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

2) Misi

- a) Mengasah Iman dan Taqwa Santri dan Santriwati: Mendidik santri dan santriwati untuk menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Pendidikan Pengetahuan dan Wawasan Global: Mendidik santri dan santriwati agar memiliki pengetahuan luas dan wawasan global yang memadai untuk menghadapi tantangan dan konflik yang ditimbulkan oleh globalisasi.
- c) Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan: Mencetak santri dan santriwati menjadi sosok muslim dan muslimah yang menjadi contoh teladan, sekaligus membekali mereka dengan kualitas jiwa sebagai calon pemimpin masa depan.
- d) Pendidikan Keagamaan untuk Masyarakat Kurang Mampu: Memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan bagi anak-anak mereka di luar daerah, yang membutuhkan biaya yang signifikan

c. Pendidikan yang diselenggarakan

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan membentuk individu muslim yang taat dan beriman, memiliki pengetahuan luas untuk menghadapi tantangan global, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak. Disamping itu, mereka juga menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Pendidikan di lembaga ini terdiri atas program non-formal, formal, dan informal. Program non-formal di tingkat dasar

fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan seni bacaannya, menyediakan dasar menjadi pemimpin masa depan. Tahun ajaran 2014/2015, tercatat 68 anak TK/TPQ, 114 di tingkat Awaliyah/Takdhiri, 208 di tingkat Wustha, dan 116 di tingkat Ulya, dengan total tenaga pendidik 56 orang.³

Program formal mencakup pendidikan wajib sembilan tahun dan program kesetaraan Paket C, dengan total 223 santri di tingkat wajib dan 156 santri dalam Paket C. Pendidikan informal mencakup kajian umum mingguan, pembacaan teks-teks doa pagi, dan pelatihan seni Islami, dilengkapi dengan peringatan hari besar Islam yang dikelola oleh organisasi santri. Secara keseluruhan, tahun ajaran yang sama mencatat 855 santri mengikuti pendidikan di semua level dan program yang ditawarkan oleh pesantren.

d. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah mencakup berbagai divisi dan departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan aktivitas pendidikan serta kegiatan keagamaan di pesantren sebagai berikut:⁴

- Pelindung Yayasan : K.H.Abdan Hamid
- Penasihat Yayasan : Ust. M.Sya`rani
- Ketua Yayasan : Ust. Khairul Pahmi
- Sekretaris Yayasan : Ust. Muzakkin Rahmat

³ Dokumen. Penyelenggaran Pendidikan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

⁴ Dokumen. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

- Bendahara Yayasan : Ust. Ibnu Malkan
- Pengasuh PonPes : K.H. Abdan Hamid
- Kepala Tingkat Awwaliyah : Ust. Abd Basith
- Kepala Tingkat Wustha : Ust. Abul Hasan
- Kepala Tingkat Ulya : Ust. Gt Haini
- Bandahara Pon – Pes : Ust. Salapuddin
- Kepala TK/TPA/TPSQ Al-Banjary : Ust. Ibnu Malkan
- Bandahara TKQ/TPQ/TPSQ : Ust. Abdurrahman
- Penanggung Jawab Wajar Dikdas : Ust. Muzakkin Rahmat
- Penanggung Jawab Paket C : Ust. Khairul Pahmi
- Penanggung Jawab Keamanan : Ahmad Saipullah
- Penanggung Kebersihan : Muhammad Rafi`i
- Penanggung Jawab Kegiatan : Ust. Baihaqi
- Penanggung jawab perpustakaan : Suriansyah
- Penanggung Jawab Hari-hari besar : Ketua ISTD (ikatan santri-wati takhashush diniyah)

Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah didirikan atas prinsip tegas dalam pendidikan agama dan pengembangan masyarakat, memegang teguh nilai-nilai keislaman yang kuat. Kepemimpinan yayasan ini diwakili oleh tokoh agama dan pendidikan yang mumpuni. K.H. Abdan Hamid, sebagai pelindung yayasan, memberikan arah moral dan spiritual yang mendalam bagi perkembangan yayasan. Dalam memberikan nasehat dan panduan strategis, Ust. M. Sya'rani bertindak sebagai penasihat yang bijaksana bagi yayasan. Yayasan ini dipimpin oleh Ust.

Khairul Pahmi sebagai ketua, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan kunci dan arah perkembangan yayasan. Dibantu oleh Ust. Muzakkin Rahmat sebagai sekretaris yayasan, segala administrasi dan dokumentasi diselenggarakan dengan tertib dan efisien. Keuangan yayasan diamanahkan kepada Ust. Ibnu Malkan sebagai bendahara, bertugas mengelola dana dengan akuntabilitas tinggi.

K.H. Abdan Hamid memegang peranan ganda, tidak hanya sebagai pelindung tetapi juga pengasuh Pondok Pesantren, mengawasi langsung pengajaran dan pengembangan kurikulum pendidikan agama. Tiga tingkat pendidikan di pesantren yaitu Awwaliyah, Wustha, dan Ulya, masing-masing dipimpin oleh Ust. Abd Basith, Ust. Abul Hasan, dan Ust. Gt Haini, yang memastikan pendidikan disampaikan sesuai standar dan menangani kebutuhan spesifik pada tiap tingkat.

Ust. Salapuddin sebagai bendahara pondok pesantren menjamin kelancaran keuangan sehari-hari pesantren, sedangkan aspek TK/TPA/TPSQ Al-Banjary diurus oleh Ust. Ibnu Malkan. Ust. Abdurrahman berkonsentrasi pada pengelolaan keuangan untuk TKQ/TPQ/TPSQ, menjamin sumber daya dialokasikan secara efektif.

Ust. Muzakkin Rahmat bertanggung jawab atas program Wajar Dikdas, sementara Ust. Khairul Pahmi mengawasi program Paket C, mencerminkan komitmen yayasan dalam memberikan pendidikan yang merata. Keamanan pesantren di bawah pengawasan Ahmad Saipullah, dengan Muhammad Rafi'i menjaga kebersihan, menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Ust. Baihaqi mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler, Suriansyah mengurus perpustakaan, dan Ketua ISTD (ikatan santri-wati takhashush diniyah)

menanggung jawab hari-hari besar, menggarisbawahi komitmen yayasan terhadap kehidupan berkomunitas yang dinamis dan beragam.

e. Sarana, Prasarana dan Siswa

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah senantiasa berkomitmen pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemajuan ini terlihat dari pembangunan gedung dan asrama baru sejak 1985, yang mencakup ruang kelas, kantor, aula, perpustakaan, dan akomodasi untuk santri putra dan putri dengan fasilitas lengkap. Fasilitas yang ada seperti ruang belajar, kantor, perpustakaan, hingga asrama, meski memadai, masih memerlukan penambahan dan pembaruan. Selain itu, terdapat keperluan untuk fasilitas baru seperti AC, mushalla, laboratorium, dan sumber daya digital yang belum tersedia.⁵

Pondok ini juga fokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan jumlah santri yang mencapai 791 orang dari berbagai tingkatan pendidikan, baik yang bermukim di asrama maupun yang pulang ke rumah masing-masing. Keberagaman asal santri mencakup beberapa kabupaten dan bahkan dari luar provinsi. Tim pengajar dan pendidik yang berjumlah 51 orang umumnya adalah alumni dari pesantren ternama dan institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi pada pengajaran dan pendidikan di pesantren ini.⁶

2. Manajemen Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

Berdasarkan wawancara dan observasi dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengurus yayasan melakukan perencanaan secara hati-hati

⁵ Dokumen. Sarana, Prasarana, dan Siswa Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

⁶ Dokumen. Sarana, Prasarana, dan Siswa Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Kab. Banjar. 17 Februari 2024

dengan menetapkan anggaran yang sesuai untuk kebutuhan operasional pondok pesantren, termasuk program pembinaan santri. Pengalokasian sumber daya didasarkan pada prioritas program yang telah diidentifikasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembinaan. Kebijakan khusus dalam perencanaan selalu diarahkan untuk mendukung visi dan misi pembinaan santri. Hal ini meliputi, misalnya, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan para pengajar, dan pembangunan fasilitas yang mendukung.⁷

Pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pembinaan santri di pondok pesantren diatur secara terstruktur oleh pihak pimpinan pondok, yaitu Kyai. Struktur organisasi pondok pesantren terkait pembinaan santri umumnya terdiri dari Kyai sebagai pimpinan pondok yang memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengawasi program pembinaan, pengurus pondok yang bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, serta para ustadz/ustadzah yang bertanggung jawab membimbing dan mengajar santri secara langsung, biasanya dengan ustad busiri. Terdapat pula mekanisme pengorganisasian yang diterapkan untuk memastikan efektivitas pembinaan, seperti penyusunan kurikulum dan jadwal kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi rutin antara pimpinan, pengurus, dan pembimbing untuk membahas pelaksanaan dan evaluasi program. Selain itu, Kyai juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada staf serta pembimbing dalam melaksanakan program pembinaan santri. Beberapa cara

⁷ Wawancara dengan Bapak H. Abdul basid Pimpinan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 6 Maret 2024

yang dilakukan Kyai dalam memberikan pengarahan antara lain memberikan bimbingan, nasehat, dan keteladanan langsung kepada para pembimbing, melakukan komunikasi dua arah yang baik dengan para pelaksana pembinaan, serta mendorong dan memotivasi pembimbing agar dapat menjalankan tugas pembinaan dengan baik dan penuh dedikasi.⁸

Pengendalian program pembinaan santri juga dilakukan oleh Kyai dengan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau masalah yang muncul, serta melakukan penyesuaian atau perubahan program berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya untuk meningkatkan efektivitas pembinaan. Evaluasi program dilakukan secara rutin untuk mengukur keberhasilan program, dengan menggunakan indikator-indikator seperti perubahan perilaku dan akhlak santri, prestasi akademik, serta kemampuan dalam berdakwah dan berorganisasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan program pembinaan di masa mendatang.⁹

Dalam wawancara penelitian mengenai manajemen Pondok Pesantren, pengurus yayasan mengungkapkan pendekatan mereka dalam mendukung program pembinaan santri. Melalui perencanaan yang terstruktur, yayasan menyusun anggaran tahunan yang komprehensif, terfokus pada kebutuhan operasional, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas pembinaan. Strategi

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Abdul basid Pimpinan n Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 6 Maret 2024

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Abdul basid Pimpinan n Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 6 Maret 2024

perencanaan termasuk kebijakan khusus yang mendukung visi dan misi pembinaan santri, seperti alokasi anggaran untuk beasiswa, pengembangan kurikulum yang mengedepankan karakter, dan pelatihan pengajar. Ini menunjukkan komitmen yayasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan nilai.¹⁰

Berbicara tentang pengorganisasian, struktur organisasi yayasan dirancang untuk memperkuat kegiatan pembinaan. Ada pembagian tugas yang jelas yang menjamin kelancaran operasional antara pengurus yayasan, pimpinan pondok, dan staf pengajar. Yayasan juga menginisiasi pengadaan unit khusus untuk pembinaan santri, rapat koordinasi rutin, dan pengembangan sistem informasi manajemen. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung program pembinaan.¹¹

Dari perspektif pengarahan, pengurus yayasan berperan aktif dalam menyediakan arahan dan dukungan kepada Kyai. Melalui rapat koordinasi dan pemberian masukan yang konstruktif, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan, mereka memastikan pelaksanaan program berjalan lancar. Mekanisme koordinasi antara yayasan dan pimpinan pondok pesantren mengutamakan kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.¹²

Mengenai pengendalian, yayasan menerapkan langkah keuangan yang ketat dengan audit internal, laporan keuangan berkala, dan alokasi dana yang teliti sesuai

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khairul Pahmi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 5 Maret 2024

¹¹ Wawancara dengan Bapak Khairul Pahmi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 5 Maret 2024

¹² Wawancara dengan Bapak Muzakkin Rahmat Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 7 Maret 2024

kebutuhan program. Yayasan berupaya mengatasi hambatan atau tantangan dalam pembinaan santri melalui analisis masalah yang terjadi, menyiapkan rencana tindak lanjut, dan berkoordinasi dengan semua pihak terkait, menunjukkan komitmen mereka kepada transparansi dan akuntabilitas.¹³

Selain itu, yayasan terus mendukung pengukuran dan evaluasi kinerja program pembinaan santri dengan mengembangkan indikator kinerja, pemantauan rutin, dan pelaporan hasil evaluasi. Keikutsertaan dalam inisiatif atau program yang lebih luas juga menjadi bagian dari upaya mereka, mencakup pengembangan kewirausahaan santri, peningkatan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Ini mencerminkan visi mereka untuk tidak sekedar mendidik, tapi juga untuk memberi dampak yang positif terhadap masyarakat secara lebih luas.¹⁴

Hasil wawancara dengan pengurus yayasan pondok mengenai pembinaan santri dalam menyusun strategi pembinaan santri di pondok pesantren, pengurus yayasan memainkan peran kunci dalam beberapa aspek penting. Pertama, perencanaan peserta didik menjadi titik awal, di mana program pembinaan dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan, minat, dan karakteristik santri. Hal ini sejalan dengan visi dan misi yayasan dalam membina santri secara holistik. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik baru diatur secara ketat dengan mempertimbangkan kriteria akademik, kepribadian, dan komitmen. Proses seleksi peserta didik baru juga melibatkan yayasan dalam penyusunan kriteria serta

¹³ Wawancara dengan Bapak Muzakkin Rahmat Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 7 Maret 2024

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Khairul Pahmi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 5 Maret 2024

pengambilan keputusan akhir. Orientasi peserta didik menjadi langkah penting berikutnya, di mana yayasan memberikan dukungan dalam penyusunan materi, penugasan pembimbing, dan evaluasi.¹⁵

Pengelompokan peserta didik juga menjadi perhatian yayasan untuk mendukung pembinaan santri dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, minat, dan kepribadian. Yayasan juga terlibat dalam pembinaan disiplin peserta didik melalui penyusunan peraturan, pengawasan, dan pemberian sanksi, dengan kebijakan khusus yang diterapkan. Layanan khusus untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra juga disediakan oleh yayasan, termasuk bimbingan konseling dan program pengembangan bakat. Pengelolaan proses kenaikan kelas, perpindahan peserta didik, serta pembinaan menjelang kelulusan dan untuk alumni juga menjadi fokus penting yayasan dalam mendukung pembinaan santri secara menyeluruh.¹⁶

Selama wawancara penelitian, orang tua santri memberikan berbagai persepsi dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan pondok pesantren, meliputi aspek pendidikan, pembinaan, dan perlakuan terhadap anak mereka. Dalam hal perencanaan pembinaan santri, orang tua melihat peran yayasan sangat penting. Mereka memberi apresiasi terhadap visi dan strategi jelas yang dipahami oleh yayasan dalam membina peserta didik. Menariknya, mereka merasa cukup terlibat dalam proses perencanaan ini, antara lain melalui pertemuan rutin, pemberian masukan, dan komunikasi dengan pihak pondok.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Gusti Haini Kepala Sekolah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah tingkat Ulya, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 7 Maret 2024

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Gusti Haini Kepala Sekolah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah tingkat Ulya, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 7 Maret 2024

Pada proses penerimaan peserta didik baru, orang tua santri umumnya memberikan respon positif. Mereka mengapresiasi prosedur penerimaan yang jelas dan komunikasi baik dari pihak pondok. Kebijakan tersebut, termasuk kriteria dan persyaratan, dijelaskan dengan baik, sehingga mereka merasa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan anak-anak mereka. Sejalan dengan itu, orang tua juga merasa proses seleksi peserta didik baru di pondok pesantren dilakukan dengan adil dan transparan. Mereka merasa bahwa kriteria seleksi yang dipakai, seperti tes akademik, wawancara, dan penilaian kepribadian, sesuai dengan tujuan pembinaan santri.

Mengenai program orientasi, orang tua santri menilai program tersebut efektif dalam membantu santri baru beradaptasi, khususnya mengenai budaya, peraturan, dan kegiatan sekolah. Mereka memiliki harapan agar ada peningkatan dalam kegiatan interaktif, pendampingan intens, dan penyediaan informasi yang lebih komprehensif. Orang tua santri juga melihat pengelompokan peserta didik sebagai hal yang positif, karena dapat memfasilitasi pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak mereka. Mereka juga merasa terlibat dalam proses ini, seperti melalui konsultasi dan pemberian masukan.¹⁷

Orang tua santri menilai pembinaan disiplin sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan positif pada anak-anak mereka. Mereka merasa cukup terlibat dalam proses pembinaan disiplin ini, antara lain melalui sosialisasi peraturan dan komunikasi reguler mengenai perkembangan anak. Orang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Supiani Wali Santri Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 9 Maret 2024

tua memberikan penilaian positif terhadap layanan khusus yang disediakan pondok pesantren, seperti bimbingan konseling, program pengembangan bakat, dan layanan kesehatan. Mereka merasa terlibat dalam perencanaan layanan khusus ini.¹⁸

Pada proses kenaikan kelas, pengalaman orang tua umumnya positif. Mereka merasa prosedur kenaikan kelas jelas, dan komunikasi dari pihak pondok baik. Selain itu, mereka berharap ada lebih banyak umpan balik mengenai perkembangan anak dan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi. Untuk kasus perpindahan peserta didik, orang tua merasa didukung oleh pondok pesantren, dengan komunikasi yang baik dan program adaptasi yang memadai. Mereka melihat pembinaan selama perpindahan sangat penting untuk membantu anak-anak mereka beradaptasi.¹⁹

Terakhir, dalam hal kelulusan dan alumni, orang tua melihat persiapan anak-anak mereka menuju kelulusan dan menjadi alumni pondok pesantren cukup baik, dengan program bimbingan karir dan peningkatan kompetensi. Mereka merasa cukup terlibat dalam proses ini, seperti melalui konsultasi, pemberian masukan, dan dukungan.²⁰

Hasil wawancara penelitian mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan pondok pesantren, pengurus yayasan dan Kyai menekankan beberapa aspek kritis yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas pendidikan dan pembinaan santri. Pertama, tentang kepemimpinan, diungkapkan bahwa Kyai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supiani Wali Santri Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 9 Maret 2024

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Normawati Wali Santri Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 9 Maret 2024

²⁰ Wawancara dengan Ibu Normawati Wali Santri Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 9 Maret 2024

memiliki peran sentral dengan gaya kepemimpinan yang karismatik dan transformasional, memfasilitasi pembinaan santri dengan menjadi contoh yang baik, pengambilan keputusan visioner, serta motivasi yang kuat terhadap seluruh penghuni pondok. Ditekankan pula pentingnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif, melalui rekrutmen yang selektif, pengembangan kompetensi dan pemberian insentif yang memadai untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembinaan santri. Program pengembangan karyawan, seperti pelatihan pedagogik dan workshop manajemen, turut mendukung usaha ini.²¹

Kurikulum pondok disusun dengan tujuan mendukung peningkatan kapasitas santri, baik dalam ilmu agama, pengembangan karakter, maupun keterampilan hidup, mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan karakter melalui integrasi pengetahuan keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang memadai, termasuk asrama, masjid, dan fasilitas olahraga, juga ditekankan sebagai kebutuhan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung kualitas pembinaan dengan meningkatkan kenyamanan belajar dan akses terhadap sumber-sumber belajar.²²

Kooperasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan lain, juga diidentifikasi sebagai pendorong utama. Sinergi ini dianggap vital dalam mengoptimalkan sumber daya dan memperluas jangkauan serta dampak program pendidikan dan pembinaan. Meski demikian, pengurus

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Abdul basid Pimpinan n Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 6 Maret 2024

²² Wawancara dengan Bapak Khairul Pahmi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 5 Maret 2024

yayasan juga mengakui adanya tantangan dalam bentuk keterbatasan dana, yang diatasi melalui diversifikasi sumber pendanaan, penggalangan donasi, pengembangan unit usaha, dan kerjasama strategis untuk memastikan keberlanjutan program pembinaan dan pengembangan pondok pesantren. Pembicaraan ini menyoroti komitmen kuat pengurus yayasan dan Kyai untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²³

B. Pembahasan

1. Manajemen pengelolaan dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

Manajemen pengelolaan di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menjadi kunci dalam meningkatkan pembinaan santri dengan mengelola secara efisien dan efektif berbagai aspek pendidikan, keagamaan, serta kesejahteraan mereka, sehingga mendukung pertumbuhan spiritual dan akademis yang holistik.

a. Manajemen Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa manajemen efektif pondok pesantren berbasis pada empat fungsi manajemen Sutrisno dari teori umum GR. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, memiliki peran penting.²⁴

²³ Wawancara dengan Bapak Khairul Pahmi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, Wawancara pribadi, di Kec. Beruntung Baru, Kab. Banjar, 5 Maret 2024

²⁴ George R Terry dan Leslie W.R, *Dasar – Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2020).

1) Perencanaan (*Planning*)

Kyai dan pengurus yayasan sangat terlibat dalam merumuskan visi dan misi pondok pesantren, menunjukkan pentingnya perencanaan sebagai fondasi pengelolaan. Mereka juga berperan aktif dalam merumuskan tujuan pendidikan dan menyusun kurikulum yang sesuai, serta dalam menentukan kebutuhan sumber daya dan pengaturan anggaran. Semua ini merupakan kunci dalam merencanakan dan menjamin efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen pengorganisasian diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi yang mencakup Kyai, pengurus yayasan, dan staf lainnya yang masing-masing memainkan peran penting. Mereka membagi tugas dan wewenang secara jelas, memastikan setiap individu berkontribusi secara efektif, menciptakan lingkungan kerja yang sinergis.

3) Pengarahan (*Directing*)

Kyai memainkan peran penting dalam pengarahan, mengarahkan dan memotivasi semua pihak untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kyai dengan gaya kepemimpinannya yang karismatik dan transformasional, mempengaruhi santri dan staf lainnya. Fungsi pengarahan ini memastikan bahwa semua pihak bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan aspek penting manajemen pondok pesantren. Melalui proses monitoring dan evaluasi, Kyai dan pengurus yayasan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan selaras dengan visi dan misi pesantren. Mereka

menilai pencapaian terhadap tujuan dan melakukan koreksi jika diperlukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, manajemen pondok pesantren memiliki aspek khusus yang disesuaikan dengan konteks pesantren, melibatkan beragam tugas dan tanggung jawab. Meskipun demikian, keempat fungsi manajemen ini – perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian – jelas merupakan instrumen penting dalam pengelolaan yang efektif dan efisien, memungkinkan pesantren mencapai tujuan pendidikannya.

Pengelolaan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah telah terbukti mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang tidak saja modern tetapi juga bersandar pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3:104. Ayat ini menjabarkan pentingnya adanya komunitas yang mendorong praktek kebajikan, menggalakkan perilaku ma'ruf, dan mencegah munkar, yang dalam konteks pesantren tercermin pada misinya untuk membina santri-santri yang taat, berpengetahuan, dan memiliki akhlak yang luhur. Dengan tujuan yang demikian, Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berkomitmen untuk mencetak individu yang tidak hanya berprestasi di bidang akademis namun juga siap menjadi pemimpin yang mampu membawa umat ke arah yang lebih baik. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang inspiratif, dan pengendalian yang ketat terbukti menjadi empat pilar manajemen yang mereka terapkan, secara efektif mendukung visi dan misi pesantren yang dimaksud. Inisiatif pengembangan spiritual dan intelektual santri

ditujukan untuk memenuhi seruan kebaikan, mengamalkan nilai-nilai positif, dan menghindari segala bentuk keburukan, menempatkan mereka dalam posisi untuk berhasil di dunia serta di akhirat kelak.

Penelitian mengenai manajemen di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Kedua jenis penelitian ini umumnya menyentuh tema manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, dengan penekanan pada berbagai aspek spesifik yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Anggriani tahun 2017, ditemukan bahwa perannya dalam meningkatkan kualitas pegawai memiliki keselarasan dengan penelitian ini yang sama-sama menekankan peran manajemen dalam institusi. Sementara itu, fokus yang spesifik pada Kementerian Agama Kota Makassar menjadi pembeda utama dari penelitian ini yang mengkhususkan diri pada Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Lebih lanjut, penelitian Rizki Amalia tahun 2023 menggali manajemen strategi Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah yang mirip dengan penelitian ini dalam hal metode deskriptif kualitatif dan fokus pada manajemen pondok pesantren. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan bentuk pengelolaannya. Penelitian Ita Herlitasari dan koleganya tahun 2020 juga mendekati topik yang sama dalam konteks pembinaan santri, tetapi dengan pendekatan spesifik terhadap kegiatan organisasi pelajar.

Sama halnya dengan penelitian Imam Tabroni dan Ismiati tahun 2022, yang mempunyai benang merah dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Namun, mereka

lebih memfokuskan pada aspek strategi promosi program unggulan berbasis pesantren pada level sekolah menengah atas. Adapun penelitian Hodiri Adi Putra dan rekan-rekannya pada tahun 2023, membahas penyuluhan manajemen waktu untuk meningkatkan kedisiplinan santri, yang meskipun terkait dengan pembinaan santri, fokusnya berbeda dari penelitian ini.

Kesimpulannya, meskipun penelitian terkini ini berbagi beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan-perbedaan yang menciptakan ciri khas, khususnya dalam konteks objek dan fokus penelitian. Hal ini menegaskan bahwa penelitian baru ini memberikan sumbangan ilmu yang segar dan relevan untuk memperluas cakupan pemahaman manajemen pondok pesantren, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan pembinaan santri.

b. Pembinaan Santri Pondok Pesantren Takhashush Diniyah

Melalui teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, jelas bahwa Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menerapkan prinsip dan metode pembinaan yang komprehensif untuk mendukung pengembangan santri. Kesesuaian antara teori dan praktik pembinaan di pondok pesantren ini menunjukkan komitmen lembaga ini dalam mewujudkan kualitas pendidikan dan pembinaan yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sebagai berikut:²⁵

1) Penerimaan dan Seleksi Peserta Didik

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menerapkan sistem penerimaan dan seleksi peserta didik yang komprehensif dan terstruktur, dirancang untuk

²⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*.

mengidentifikasi dan menerima santri yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga menunjukkan potensi yang signifikan dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan diri. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang mendetail, berikut penjelasannya:

a) Perencanaan Penerimaan

Sebelum proses seleksi dimulai, pengurus pondok pesantren melakukan perencanaan menyeluruh yang mencakup penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima. Perencanaan ini bergantung pada beberapa faktor seperti kapasitas kelas, anggaran operasional, dan ketersediaan fasilitas serta sumber daya manusia termasuk tenaga pengajar dan kependidikan. Kriteria ini memastikan bahwa setiap santri yang diterima akan mendapatkan perhatian yang cukup dan sumber daya yang memadai untuk pengembangan belajar mereka.

b) Pengaturan Kriteria Seleksi

Kriteria seleksi santri baru di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah telah dirumuskan dengan cermat untuk menjamin kualitas dan integritas akademik serta spiritual peserta didik. Kriteria ini meliputi penilaian akademik yang dapat mencakup tes tertulis di bidang studi umum dan keagamaan, uji mengaji Al-Qur'an, praktik ibadah, dan kemampuan berbahasa Arab. Penilaian ini tidak hanya mengukur pengetahuan saat ini, tetapi juga potensi untuk pertumbuhan dan pembelajaran lebih lanjut.

c) Proses Seleksi

Seleksi peserta didik baru dilakukan melalui serangkaian evaluasi yang menyeluruh. Proses ini dimulai dengan pengumpulan formulir aplikasi yang

lengkap, diikuti oleh tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik dan pemahaman keagamaan calon santri, sementara wawancara membantu memahami motivasi, karakter, serta komitmen calon terhadap pendidikan dan pengembangan diri. Evaluasi bakat dan minat juga dilakukan untuk melihat kecenderungan dan potensi calon santri dalam berbagai bidang.

d) Keputusan dan Pengumuman Hasil

Setelah semua tahapan seleksi, hasilnya ditinjau oleh komite penerimaan yang terdiri dari pengurus yayasan, kepala pondok, dan guru senior. Keputusan penerimaan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan serta hasil evaluasi dari setiap calon. Proses pengambilan keputusan ini dijalankan dengan penuh transparansi dan keadilan. Pengumuman hasil seleksi kemudian disampaikan secara resmi kepada calon santri dan orang tua/wali melalui surat penerimaan atau melalui platform komunikasi resmi pondok.

e) Kepuasan Orang Tua

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menempatkan kepuasan orang tua sebagai prioritas tinggi. Seluruh proses seleksi dirancang untuk transparan dan adil, memberikan kesempatan yang sama bagi semua calon. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam sesi orientasi dan diinformasikan secara detail mengenai proses serta dasar keputusan seleksi, sehingga mereka dapat merasa yakin dan mendukung keputusan yang diambil oleh pondok terhadap anak-anak mereka.

Proses penerimaan dan seleksi di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mengembangkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara spiritual dan etis.

2) Orientasi dan Pengelompokan Peserta Didik

Setelah resmi diterima sebagai santri, langkah pertama yang diambil oleh Pondok Pesantren Takhashush Diniyah adalah mengadakan kegiatan orientasi yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri baru mengenai visi, misi, struktur organisasi, peraturan, serta target yang diharapkan. Dalam orientasi ini, santri diperkenalkan dengan visi dan misi pesantren, yang menjelaskan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah untuk mencapainya, serta struktur organisasi yang mencakup peran dan tugas dari pimpinan, pengajar, pembimbing, dan staf administrasi. Selain itu, santri harus memahami peraturan dan tata tertib yang berlaku, mencakup disiplin, ibadah, kegiatan sehari-hari, dan interaksi antar santri. Orientasi ini juga menjelaskan target yang jelas bagi setiap santri dalam bidang akademik dan non-akademik. Yayasan pesantren berperan aktif dalam penyusunan materi, penugasan pembimbing, dan evaluasi program orientasi, menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan santri baru mendapatkan informasi yang komprehensif dan memulai proses adaptasi dengan baik.

Proses pengelompokan peserta didik, Pondok Pesantren Takhashush Diniyah mempertimbangkan berbagai faktor penting seperti kemampuan akademik, bakat, dan minat individu santri. Sebelum pengelompokan, pesantren melakukan penilaian awal untuk memahami kemampuan dan kebutuhan setiap santri melalui tes akademik, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penilaian ini, santri

dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan akademik, bakat khusus, dan minat yang mereka miliki. Penempatan di ruang belajar dan aula dilakukan sesuai dengan kelompok mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelompokan ini memungkinkan pesantren memberikan dukungan yang lebih spesifik dan efektif, dengan setiap kelompok mendapatkan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Orang tua santri juga dilibatkan dalam proses pengelompokan, diberi pemahaman mengenai alasan dan manfaat pengelompokan, serta diundang untuk memberikan masukan, meningkatkan rasa kepercayaan dan partisipasi aktif dari orang tua dalam pendidikan anak mereka.

Secara keseluruhan, manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan, penerimaan, seleksi, orientasi, dan pengelompokan peserta didik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa. Keterlibatan aktif yayasan dalam setiap tahapan ini menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembinaan santri, mencakup perencanaan program yang terstruktur, proses penerimaan dan seleksi yang transparan dan adil, penyediaan program orientasi yang komprehensif, dan pengelompokan santri berdasarkan penilaian objektif untuk memberikan dukungan pembelajaran yang optimal. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual santri secara holistik.

3) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah memandang pembinaan disiplin peserta didik sebagai elemen kunci dalam membentuk karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai agama. Disiplin di pondok pesantren ini tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Proses pembinaan disiplin di pondok pesantren ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelaksanaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah dan kegiatan dzikir, hingga partisipasi aktif dalam pengajian kitab kuning dan pengajian Al-Qur'an.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, para santri diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membentuk fondasi disiplin yang kokoh yang akan berguna tidak hanya di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan. Yayasan pondok pesantren berperan aktif dalam proses ini dengan menyusun peraturan yang jelas, melakukan pengawasan ketat, dan memberikan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar aturan. Kebijakan disiplin ini diterapkan dengan ketegasan namun tetap memperhatikan aspek pendidikan dan pembinaan moral.

Partisipasi orang tua juga menjadi bagian integral dari proses pembinaan disiplin di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Orang tua santri dilibatkan melalui berbagai kegiatan sosialisasi peraturan dan komunikasi reguler mengenai perkembangan anak mereka. Hal ini dilakukan agar orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya disiplin dan dapat mendukung upaya pembinaan

yang dilakukan oleh pondok pesantren. Mereka diberikan informasi secara rutin tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dari rumah. Dengan demikian, pembinaan disiplin di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah melibatkan kerjasama yang sinergis antara pihak pesantren, santri, dan orang tua, untuk membentuk generasi yang disiplin, bermoral, dan berakhlak mulia.

Pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berlangsung dalam berbagai aspek, yang semuanya ditinjau melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Perencanaan peserta didik di Pondok Pesantren ini mencerminkan komitmen untuk membina santri sesuai dengan petunjuk yang ada di Al-Qur'an dan Hadis. Dalam merencanakan kegiatan pembinaan, pesantren pertimbangkan faktor kebutuhan, minat, dan karakteristik santri, sesuai dengan ajaran dalam Surah Al-Insyirah ayat 1-6 yang menjanjikan kemudahan bagi mereka yang berusaha mencari ilmu dan melaksanakan kebaikan.

Peran lain dalam pembinaan peserta didik adalah proses penerimaan dan seleksi. Pesantren melaksanakan penerimaan dan seleksi calon santri berdasarkan kriteria akademik, kepribadian, dan komitmen calon santri; yang didasari oleh Surah Fatir ayat 28 hamba-hamba Allah mereka yang berilmu adalah yang paling takut kepada-Nya. Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berupaya memastikan bahwa santri yang diterima adalah individu muslim yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia; yang kesemuanya tersirat dalam Hadis yang mengatakan bahwa Allah memberikan pemahaman agama yang mendalam bagi mereka yang dikehendaki kebaikan.

Selanjutnya, Pondok Pesantren juga menjalankan orientasi dan pengelompokan santri. Aktivitas ini bertujuan membantu santri beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengembangkan potensi mereka masing-masing. Orientasi dan pengelompokan ini merupakan wujud nyata dari ajaran dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Dengan kata lain, pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik, bakat, dan minat santri menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi mereka.

Ada juga pembinaan disiplin yang dilakukan di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban ditekankan dalam pembinaan ini, yang sesuai dengan Surah Al-Insyirah ayat 7-8 yang menyatakan bahwa setelah ada kesulitan, ada kemudahan. Pesantren Takhashush Diniyah berusaha membentuk karakter santri yang kuat dan didasarkan pada nilai-nilai Islami yang mulia, sebuah tujuan yang sesuai dengan Hadis yang mengatakan bahwa Allah memberikan pemahaman agama yang mendalam bagi mereka yang dikehendaki kebaikan.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berhasil dalam memberikan pembinaan santri berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Ini mencakup aspek perencanaan, penerimaan, seleksi, orientasi, pengelompokan, dan pengembangan disiplin santri. Semua upaya ini memperlihatkan komitmen pesantren dalam menciptakan santri yang berilmu, taat, dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan terkait pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah memberikan perspektif baru dibandingkan dengan penelitian

yang ada sebelumnya. Meskipun terdapat garis besar yang selaras, seperti fokus pada manajemen dan pengembangan kualitas di lembaga pendidikan Islam, perbedaan dalam objek dan fokus penelitian memberikan kontribusi yang berbeda dalam ilmu pengetahuan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Inggri Anggriani tahun 2017 memiliki kesamaan dalam hal menggunakan prinsip manajemen untuk meningkatkan kualitas, namun berbeda dalam objek yang dibahas, yaitu pegawai di Kementerian Agama ketimbang santri di sebuah pesantren.

Senada dengan itu, penelitian Rizki Amalia tahun 2023 juga menitikberatkan pada manajemen pengelolaan pesantren, akan tetapi dengan pendekatan yang lebih strategis, sedangkan penelitian di Takhashush Diniyah lebih mengedepankan proses pembinaan santri. Ketika dibandingkan dengan penelitian oleh Ita Herlitasari dan kawan-kawan tahun 2020, kembali terlihat kemiripan dalam manajemen pembinaan santri, namun penelitian Takhashush Diniyah tidak menekankan pada aktivitas keorganisasian pelajar sebagai medium pembinaan. Lebih lanjut, Imam Tabroni dan Ismiati pada tahun 2022 mengkaji strategi manajemen sekolah dalam mempromosikan program unggulan, berbeda dengan penelitian ini yang tidak memfokuskan pada promosi melainkan pada proses pembinaan langsung terhadap santri.

Terakhir, penelitian oleh Hodiri Adi Putra dan rekan-rekannya tahun 2023 membahas manajemen waktu dalam konteks kedisiplinan santri, suatu aspek yang spesifik dan belum tentu paralel dengan fokus penelitian di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun

terdapat benang merah yang menghubungkan penelitian sebelum-sebelumnya dengan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah dalam hal manajemen lembaga pendidikan Islam, terdapat distinctiveness yang jelas dari sisi objek penelitian dan nuansa fokus kajian yang memungkinkan penelitian ini memberikan wawasan baru dan memperkaya literatur di bidang manajemen pendidikan Islam khususnya dalam lingkup pondok pesantren.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

Faktor pendorong dan penghambat memainkan peran penting dalam usaha meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Pendorong seperti komitmen kuat dari pengurus, kerjasama yang baik antara pengajar dan santri, serta dukungan dari masyarakat sekitar, dapat memberikan dorongan positif. Namun, sejumlah faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dana untuk pengembangan, serta tantangan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi, dapat menghambat upaya pembinaan santri secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri, yang dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abudin Nata. Berikut faktor pendukung dan penghambat.²⁶

²⁶ Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

a. Faktor Pendukung

Pondok Pesantren Takhashush Diniyah menunjukkan bagaimana berbagai faktor pendukung dapat bekerja sinergis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan kondusif. Berikut adalah detail dari masing-masing faktor tersebut berdasarkan hasil penelitian:

1) Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

Kyai, sebagai pemimpin spiritual dan administratif pondok, memegang peranan krusial dalam membentuk atmosfer dan arah pendidikan di pesantren. Dengan gaya kepemimpinan yang karismatik dan transformasional, Kyai tidak hanya memberi arahan tetapi juga memotivasi santri untuk mengembangkan potensi mereka. Kyai menerapkan pendekatan yang bersifat inspiratif, mengajak santri untuk berpikir secara kritis dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang dianut oleh Abudin Nata, yang menekankan pentingnya keteladanan dan motivasi dalam pembinaan kepemimpinan.

2) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Pondok ini memiliki keunggulan dalam tenaga pengajar dan staf pendukungnya, yang sebagian besar merupakan alumni dari pesantren ternama dan universitas berprestasi. Pengalaman dan keahlian yang mereka bawa ke dalam komunitas pesantren sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan santri. Pengajar dan staf juga terus mengikuti pelatihan profesional untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan perkembangan terbaru

dalam pendidikan dan teknologi, sekaligus mempertahankan keunggulan akademik dan spiritual.

3) Kurikulum yang Relevan dan Kontekstual

Kurikulum di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah disusun dengan tujuan yang jelas mendukung peningkatan kapasitas santri dalam berbagai bidang. Ini termasuk pengajaran ilmu-ilmu agama yang mendalam, pembentukan karakter Islami, dan keterampilan hidup yang esensial. Kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan praktis, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masyarakat modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar Islam.

4) Kerjasama yang Baik Antar Pihak

Hasil penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara semua pihak yang terlibat Kyai, pengurus yayasan, guru, santri, dan orang tua—menciptakan fondasi yang kuat untuk pembinaan santri. Komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara semua stakeholder memastikan bahwa program dan kebijakan pesantren dijalankan secara efisien dan efektif. Ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang memperkuat motivasi dan kohesi sosial di dalam pesantren, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Abudin Nata.

Dengan melibatkan faktor-faktor pendukung ini secara efektif, Pondok Pesantren Takhashush Diniyah berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung keunggulan akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana merupakan salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Meskipun pesantren ini terus berupaya mengatasi masalah dana dengan berbagai strategi, seperti diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan unit usaha internal, dan menjalin kerjasama strategis dengan berbagai pihak, namun keterbatasan finansial masih tetap menjadi hambatan utama. Sesuai dengan teori Abudin Nata, keterbatasan dana dapat membatasi kemampuan pesantren dalam mengembangkan program-program pendidikan yang lebih inovatif dan komprehensif. Keterbatasan dana juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan, karena pesantren mungkin kesulitan untuk menyediakan materi pembelajaran yang memadai, merekrut tenaga pengajar berkualitas, dan mengadakan kegiatan tambahan yang menunjang proses pembelajaran.

2) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk penambahan dan pembaruan fasilitas. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak mencukupi, perpustakaan yang minim koleksi buku, laboratorium yang kurang lengkap, dan asrama yang tidak layak, dapat menghambat proses belajar mengajar dan

mengurangi kenyamanan serta motivasi belajar santri. Sesuai dengan teori Abudin Nata, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa fasilitas yang memadai, santri tidak dapat belajar dengan optimal dan potensi mereka tidak dapat berkembang secara maksimal.

Secara keseluruhan, meskipun Pondok Pesantren Takhashush Diniyah telah berupaya keras untuk mengatasi keterbatasan dana dan memperbaiki sarana serta prasarana, kedua faktor ini tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Upaya-upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini, agar pesantren dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mencetak generasi yang unggul dalam bidang agama maupun pengetahuan umum. Kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pesantren ini secara keseluruhan.